

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia sekolah merupakan fase penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Pada masa ini, anak mulai membentuk berbagai kebiasaan, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang cenderung akan terbawa hingga dewasa (Prayoga *et al.*, 2024). Anak usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 hingga 13 tahun, dengan karakteristik yang khas. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, salah satunya adalah kemampuan menyikat gigi. Menyikat gigi dengan baik dan benar sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh teknik penyikatan yang tepat, serta frekuensi dan waktu yang sesuai dalam melakukannya (Puspitawati *et al.*, 2022).

Sayangnya, anak-anak dalam rentang usia ini sering menghadapi masalah kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik. Keluhan mengenai gigi berlubang tidak hanya muncul dari anak-anak, tetapi juga dari orang dewasa. Masalah ini sebaiknya tidak diabaikan karena dapat berpengaruh serius pada kualitas hidup. Anak-anak yang mengalami masalah gigi dapat merasakan sakit, ketidaknyamanan dan infeksi baik akut maupun kronis. Hal ini juga dapat mengganggu pola makan dan tidur anak (Prayoga *et al.*, 2024).

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2024) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya paparan fluorida (dalam persediaan air dan produk kebersihan mulut seperti pasta gigi), ketersediaan dan keterjangkauan makanan dengan kandungan gula tinggi dan buruknya akses terhadap layanan kesehatan mulut di masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9% dengan prevalensi terendah di provinsi Bali (46,5%) dan tertinggi di provinsi Sulawesi Barat (68,4%) sementara untuk provinsi Jawa Barat (63,4%). Perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari pada penduduk berumur ≥ 3 tahun menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (RISKESDAS, 2018) menjadi 95%. Namun perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur hanya 6,2% (SKI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan pada tahun 2024, jumlah anak Sekolah Dasar yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi. Wilayah kerja Puskesmas dengan jumlah kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada anak tertinggi berada di

Kecamatan Cigugur, yaitu sebanyak 2.635 siswa dari total 3.750 siswa. Disusul oleh Kecamatan Darma sebanyak 1.072 siswa dari 5.644 siswa, serta Kecamatan Sindangagung sebanyak 1.142 siswa dari 3.822 siswa.

Kurangnya pendidikan dan keterampilan mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab utama masalah ini. Banyak anak usia sekolah yang belum memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik. Penting untuk mengajarkan anak teknik sikat gigi yang benar, agar dapat mengurangi risiko kerusakan gigi di kemudian hari (Ramadhani, Annur *et al.*, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan yang baik di area ini berpengaruh langsung pada kualitas hidup, termasuk kemampuan berbicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Indonesia, salah satu tantangan utama terkait penyakit tidak menular (PTM) adalah masalah gigi dan mulut. Penyakit di area ini dapat mengakibatkan rasa nyeri hingga kehilangan gigi, yang tentu akan membatasi aktivitas sehari-hari. Dampaknya tidak hanya pada penampilan, tetapi juga pada kualitas hidup, asupan nutrisi, serta pertumbuhan dan perkembangan individu (Ramadhan *et al.*, 2024).

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk mendorong perubahan dari perilaku tidak sehat menuju perilaku yang lebih mendukung kesehatan. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah mendidik anak-anak mengenai kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar, serta mendorong anak untuk melakukannya secara rutin tanpa adanya paksaan. Kesehatan mulut dan gigi

sangat bergantung pada kemampuan individu dalam membersihkan gigi secara efektif. Pemilihan alat dan teknik yang tepat juga turut memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjaga kebersihan gigi (Nasrah & Mardelita, 2024).

Media komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, istilah media komunikasi dapat dipahami sebagai sekumpulan alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan siswa. Salah satu contoh media komunikasi adalah poster. Poster merupakan kombinasi antara garis, gambar, warna dan tulisan yang bertujuan menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Pesan tersebut dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan atau seruan kepada audiens. Poster juga memiliki keunggulan dari media lainnya seperti dapat dinikmati secara individual maupun klasikal, simpel dan dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Di sisi lain, video animasi merupakan media yang mengintegrasikan elemen audio dan visual, sehingga dapat menarik perhatian dan menyajikan informasi dengan lebih terperinci. Media ini sangat membantu dalam menjelaskan materi yang mungkin sulit dipahami terutama bagi anak-anak, yang cenderung lebih menyukai gambar atau video berbentuk kartun animasi daripada gambar nyata karena lebih menarik bagi anak-anak. Dengan mempertimbangkan perbedaan antara kedua jenis media ini, tujuan kajian ini adalah untuk membandingkan efektivitas masing-masing media. Harapannya, hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan kesehatan yang lebih efisien di masa depan (Imamah *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumerti (2022) membandingkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan media poster dan video pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kaliakah, Kecamatan Negara. Hasil *uji Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa yang diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan video. Penyuluhan dengan video secara daring terbukti lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan dengan media poster.

Berdasarkan survei yang dilakukan di wilayah Puskesmas Sukamulya, diperoleh data yaitu sebanyak 80% siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cigugur membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Namun, studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 April 2025 di SD Negeri Cileuleuy dengan mengisi kuesioner pada 10 siswa dan siswi, menunjukkan bahwa 7 anak tidak mengetahui cara merawat atau menyikat gigi yang benar, 8 anak mengatakan hanya menyikat gigi pada pagi hari dan 10 anak mengatakan jarang memeriksakan giginya ke fasilitas kesehatan ketika mengalami sakit gigi. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN Cileuleuy yang berada di wilayah Kecamatan Cigugur sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kebutuhan perawatan kesehatan

gigi dan mulut anak yang cukup tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Cileuleuy mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kajian ini difokuskan pada sejauh mana anak memahami teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi ideal perawatan gigi, serta pengaruh konsumsi makanan dan minuman manis terhadap kesehatan gigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih lengkap dalam menyampaikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, mulai dari anatomi gigi, jenis penyakit gigi dan mulut, hingga cara perawatannya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu topik, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti lingkungan, pendidikan orang tua, media massa, dan fasilitas kesehatan. Hasil analisis pun menjadi lebih mendalam. Selain menilai peningkatan pengetahuan, penelitian ini memberikan saran praktis bagi sekolah dan orang tua dalam memilih media edukasi yang tepat. Dengan membandingkan poster dan video animasi, studi ini memberi gambaran media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, mengingat kesehatan gigi dan mulut adalah masalah penting bagi anak, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Perbedaan Efektivitas Antara Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum pemberian edukasi media visual (poster) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan.
2. Mengidentifikasi rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah pemberian edukasi media visual (poster) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan.
3. Mengidentifikasi rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum pemberian edukasi media visual (video animasi) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan.
4. Mengidentifikasi rata – rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sesudah pemberian edukasi media visual (video animasi) pada siswa SDN Cileuleuy Kuningan.

5. Menganalisis pengaruh edukasi media visual (poster) terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan.
6. Menganalisis pengaruh edukasi media visual (video animasi) terhadap pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan.
7. Menganalisis perbandingan efektivitas edukasi media visual poster dengan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cileuleuy Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi yang dapat menjawab permasalahan dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam bidang keperawatan anak khususnya tentang “Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Bagi responden dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi pada

anak di sekolah SD Negeri Cileuleuy Kuningan.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperkaya materi ajar, khususnya materi keperawatan anak tentang Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Menentukan keaslian penelitian dengan judul “Perbandingan Efektivitas Media Visual Poster Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Anak Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Cileuleuy Kuningan”. Peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama. Akan tetapi mempunyai karakteristik relatif sama dalam hal kajian dengan peneliti terdahulu dan ada perbedaan dalam hal kriteria subyek, jumlah dan variable penelitian atau metode analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	
1	Judul	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
	Peneliti	Tavip Dwi Wahyuni, Farida Halis, Riksa Zahra Firdausi Izdhihar (2024)
	Subyek	Siswa sekolah dasar kelas III
	Metode	<i>Pre-Eksperimen</i> , dengan perancangan <i>One Group Pre-test Post-test Design</i>

No	Penelitian	
	Hasil	Hasil uji <i>statistic non parametric Wilcoxon Sign Rank Test Asymp.Sig (2-tailed)</i> bernilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis sangat bermakna yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas III SDN Bunulrejo 03 Wilayah Kerja Puskesmas Kendalkerep Kota Malang.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya hanya menggunakan media video animasi
2	Judul	Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi dan simulasi terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar
	Peneliti	(Nasrah & Mardelita, 2024)
	Subyek	Siswa Sekolah Dasar
	Metode	<i>Quasi eksperimen</i> dengan desain kelompok uji coba awal dan akhir untuk menguji pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disertai teknik simulasi dan demonstrasi
	Hasil	Ditemukan bahwa terdapat pengaruh dengan nilai p sebesar $0,007 < 0,05$ pada kelompok siswa setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Selanjutnya pada kelompok simulasi juga ditemukan adanya pengaruh dengan nilai p sebesar $0,003 < 0,05$. Sehingga berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 1 Sawang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada metode demonstrasi dan simulasi
3	Judul	Perbandingan efektivitas media <i>pop-up book</i> & video animasi kartun terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD (Tinjauan siswa SDN Kuripan 2 Banjarmasin)
	Peneliti	Stevani, R Harry Dharmawan S , Beta Widya Oktiani , I Wayan Arya K.F, Renie Kumala Dewi (2024)
	Subyek	Siswa Sekolah Dasar
	Metode	<i>true eksperimental design</i> dengan rancangan <i>pretest-posttest with control design</i> dengan teknik pengambilan sampel random sampling
	Hasil	Hasil uji <i>Mann Whitney</i> dengan hasil <i>P-Value</i> 0,097 ($>0,05$) sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan media pop up book dan video animasi kartun. Berdasarkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dari kedua media menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan

No	Penelitian	
		mulut sehingga kedua media tersebut sama-sama efektif memberikan pengetahuan pada anak dikarenakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai <i>pop up book</i> dan video animasi kartun.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan media <i>pop-up book</i> & video animasi kartun
4	Judul	Pengaruh penyuluhan media <i>dental story sticker</i> terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 22 Banda Aceh
	Peneliti	Sisca Mardelita, Cut Ratna Keumala, Fahira Safriani (2024)
	Subyek	Siswa kelas I SD Negeri 22 Banda Aceh
	Metode	<i>Quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest design</i>
	Hasil	Hasil statistik didapatkan nilai <i>p-Value</i> = 0,001 ($\alpha < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media <i>dental story sticker</i> efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan media <i>dental story sticker</i>
5	Judul	Media video animasi cara memelihara kesehatan gigi dan mulut meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV – V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah
	Peneliti	Novarita Mariana Koch, Youla Karamoy, Sevi Nadya, Jeanne D'Arc Adam (2024)
	Subyek	Siswa kelas IV – V Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqomah
	Metode	Jenis penelitian analitik <i>quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i> dengan menampilkan media video animasi serta pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada 2 kelompok.
	Hasil	Menunjukkan rata-rata sebelum pemutaran media video animasi cara memelihara kesehatan gigi dan mulut terdapat 10 responden (22,7%) dengan kriteria kurang baik, serta 34 responden (77%) kriteria baik, dan sesudah pemutaran video animasi didapatkan 44 responden (100%) pengetahuan baik. Analisa uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan terdapat perbedaan (signifikan) nilai $p = 0,002$ ($0,00 < 0,05$).
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu di variabel peneliti sebelumnya hanya menggunakan video animasi